

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I ini membahas mengenai sepuluh pokok bahasana yakni: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) manfaat hasil penelitian, (7) spesifikasi produk, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, dan (10) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu indikator tolak ukur kemajuan dari suatu bangsa. Melalui Pendidikan seseorang dapat meningkatkan segala potensi yang dimilikinya. Pendidikan juga merupakan suatu sarana pembelajaran yang begitu penting dalam proses perkembangan suatu generasi ke generasi selanjutnya agar nantinya para generasi tersebut dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Pendidikan dapat juga dikatakan sebagai suatu sistem tata cara dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang dalam segala bidang dikehidupannya. Segala hal yang masih berhubungan dengan pendidikan wajib diperhatikan dengan baik. Fungsi Pendidikan Nasional diatur berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang berbunyi Pendidikan nasional memiliki tujuan agar dapat meningkatkan potensi siswa menjadi individu yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, serta menjadi warga negara

yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan Nasional diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan mempertimbangan segala kemungkinan yang apa adanya (potensialitas), dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau yang dicita-citakan (idealitas). Tujuan Pendidikan itu sendiri ialah seperangkat hasil Pendidikan yang diterima oleh seseorang yang telah melalui proses Pendidikan.

Dalam dewasa ini sistem Pendidikan Nasional haruslah memiliki kompetensi yang wajib diraih oleh para siswa. Profil pelajar Pancasila lahir sebagai kompetensi yang harus diraih siswa selama menempuh pendidikan, berdasarkan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dimuat berdasarkan Peraturan Kemendikbud Tahun 2020-2024 berbunyi “Pelajar Pancasila ialah perwujudan pelajar Indonesia sebagai sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dari Pancasila itu sendiri”. Dengan enam indikator dari Profil Pelajar Pancasila, indikator pertama yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia dimana pelajar Indonesia perlu memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta mampu menerapkannya didalam kehidupan nyata. Indikator kedua memberikan gambaran mengenai kebhinekaan global, dimana pelajar Indonesia perlu mempertahankan tradisi dan budaya luhur, lokalitas, dan identitas dirinya, dan tetap berpikiran global atau berpikiran terbuka berinteraksi maupun berkolaborasi dengan budaya lain. Pentingnya pelajar Indonesia dalam menumbuhkan rasa saling menghargai berbagai budaya yang ada di Indonesia maupun budaya yang berasal dari luar, sehingga kemungkinan

terciptanya budaya yang baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Indikator ketiga gotong royong, dimana para pelajar perlu menumbuhkan rasa gotong royong dalam melaksanakan suatu kegiatan agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Indikator keempat yaitu mandiri, dimana para pelajar perlu memahami betapa pentingnya bertanggung jawab atas sebuah proses dan juga hasil belajarnya. Indikator kelima yaitu bernalar kritis, maksudnya ialah para pelajar perlu memahami informasi dengan baik secara objektif dan mampu memproses informasi tersebut dengan baik. Indikator terakhir ialah kreatif. Dimana para pelajar mampu menghasilkan ataupun memodifikasi sesuatu ataupun inovasi baru yang bermakna, bermanfaat dan berdampak bagi lingkungan sekitar.

Maka agar terciptanya suatu proses Pendidikan yang relevan, perlu adanya pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan minat maupun motivasi belajar siswa. Teknologi yang terus berkembang hingga saat ini dapat menjadi media atau sarana yang membantu tenaga pendidik dalam membuat strategi pembelajaran yang lebih menarik. Kemajuan teknologi khususnya pada aplikasi multimedia sangat berperan penting dalam membantu proses pembelajaran. Aplikasi multimedia adalah aplikasi computer yang dirancang dan dibangun untuk dapat mengolah atau menggabungkan elemen-elemen seperti: dokumen, suara, gambar, serta video. Dalam proses pembelajaran media bisa digunakan sebagai alat pemusat perhatian siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu hendaknya media yang dirancang haruslah relevan sebagai perantara dalam menyampaikan sebuah materi agar

siswa lebih mudah memahami apa yang ingin disampaikan seorang guru. Media Pembelajaran menurut (Sadiman, 2005 : 7) merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Media Pembelajaran di Era saat ini sangatlah beragam, media video pembelajaran pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal juga merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dalam hal ini peran guru sebagai tenaga pendidik sangatlah penting dalam menyesuaikan media yang digunakan agar sesuai dan relevan dengan peserta didik itu sendiri. Guru tidak hanya harus menguasai materi tetapi juga harus memikirkan bagaimana agar proses pembelajaran dapat menarik sehingga siswa dapat antusias mengikuti pembelajaran serta dapat memahami pelajaran yang diberikan. Media pembelajaran juga sering dikaitkan dalam pemberian materi sebagai penunjang pembelajaran. Pada pembelajaran yang salah satu mata pelajarannya adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Kearifan lokal ialah suatu ciri khas atau pandangan hidup dari suatu masyarakat tertentu, yang tetap lestari turun dari satu generasi ke generasi berikutnya yang sudah berjalan dari dulu hingga sekarang terhadap suatu

masyarakat maupun dalam suatu daerah tertentu. Tradisi Mekotek merupakan salah satu kearifan budaya lokal yang ada. Tradisi ini berasal dari wilayah Desa Munggu, Kec. Mengwi, Kab. Badung, Bali, di mana tradisi ini sudah berlangsung dari suatu generasi ke generasi yang dilestarikan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendesa Desa Adat Munggu, I Made Rai Sujana menyatakan bahwa tradisi mekotek yang dilangsungkan secara turun temurun bertujuan guna meminta keselamatan para warga sehingga terhindar dari wabah penyakit. Tradisi ini berlangsung setiap 6 bulan sekali, dimana tradisi ini berlangsung bersamaan dengan hari raya kuningan. Tradisi mekotek dilaksanakan oleh warga desa dari 15 Banjar yang berada di Desa Munggu, Kec. Mengwi, Kab. Badung, Bali, seluruh warga memakai pakaian adat dalam mengikuti tradisi mekotek ini. Para warga desa yang sudah berusia 12 tahun hingga orang tua ikut serta dalam berpartisipasi mengikuti tradisi mekotek. Dalam Pelaksanaannya alat yang dimanfaatkan yakni kayu pulet yang wajib dibawa setiap warga yang ikut berpartisipasi mengikuti tradisi ini.

Maka dari itu berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada Senin, 25 Juli 2022 di SD No. 1 Munggu perlu adanya pengimplementasian profil pelajar Pancasila kedalam media video berbasis kearifan lokal dikarenakan belum adanya media yang dibuat dengan kreatif dan menarik muatan keberagaman budaya mata pelajaran IPS yang dapat mempermudah dan menarik minat siswa dalam memahami materi jenis-jenis pekerjaan serta siswa lebih semangat dan merasa senang dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan demikian maka perlu adanya kajian lebih lanjut melalui

penelitian dengan judul “Pengembangan Media Video Pembelajaran Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Mekotek Materi Keberagaman Budaya Kelas IV SD NO 1 munggu”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang akan diteliti, yaitu :

- 1.2.1 Pembelajaran di dalam kelas masih monoton sehingga kurang menarik minat belajar siswa dan menimbulkan rasa bosan pada diri siswa.
- 1.2.2 Kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran untuk memberikan variasi pada kegiatan pembelajaran.
- 1.2.3 Guru masih menggunakan media cetak/buku dalam kegiatan belajar mengajar.
- 1.2.4 Kurangnya semangat belajar dan pemahaman siswa dalam pembelajaran khususnya pada materi muatan IPAS.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka pengembangan media video profil pelajar pancasila ini dibatasi belum adanya pengembangan media yang menarik agar minat siswa meningkat untuk belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.4.1** Bagaimanakah rancang bangun media video profil pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal mekotek materi keberagaman budaya kelas IV SD No. 1 Munggu?
- 1.4.2** Bagaimanakah kelayakan media video profil pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal mekotek dalam materi keberagaman budaya cocok ditinjau dari isi, desain, media pembelajaran, uji perorangan dan uji kelompok kecil terhadap siswa kelas IV SD No. 1 Munggu?
- 1.4.3** Bagaimana efektivitas media video profil pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal mekotek materi keberagaman budaya kelas IV SD No. 1 Munggu?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian yaitu sebagai berikut.

- 1.5.1** Untuk mengetahui rancang bangun media video profil pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal mekotek materi keberagaman budaya kelas IV SD No. 1 Munggu.
- 1.5.2** Untuk mengetahui kelayakan media video profil pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal mekotek materi keberagaman budaya cocok ditinjau dari isi, desain, media pembelajaran, uji perorangan dan uji kelompok kecil terhadap siswa kelas IV SD No. 1 Munggu.
- 1.5.3** Untuk Mengetahui efektivitas media video profil pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal mekotek materi keberagaman budaya kelas IV SD No. 1 Munggu

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari pengembangan media video profil pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal mekotek ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini bisa membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar didalam kelas, pembelajaran yang menarik dapat mengerti dengan mudah, selain itu dengan adanya pengembangan media video profil pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal mekotek bisa dijadikan alat untuk membangkitkan minat belajar para peserta didik,

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Kepada Siswa

Pengembangan media video profil pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal mekotek mampu membuat peserta didik memahami materi pembelajaran, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan dan meningkatkan minat belajar siswa.

2) Kepada Guru

Pengembangan media video profil pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal mekotek memiliki tujuan agar guru lebih termotivasi dan bisa berinovasi dalam mengembangkan media pembelajaran secara kreatif. Selain itu tujuannya juga adalah agar bahan ajar yang direncanakan sesuai dengan fungsinya sebagai alat bantu atau

pendukung dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran IPAS.

3) Kepada Kepala Sekolah

Bagi sekolah pengembangan dapat memberikan inovasi terhadap sistem Pendidikan dimana dengan adanya inovasi terbaru, diharapkan mampu membangkitkan minat dan semangat belajar peserta didik.

4) Kepada Pengembang

Bagi peneliti tujuan dari pengembangan media video profil pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal mekotek ini untuk menambah wawasan peneliti tentang penelitian pengembangan R&D (*Research & Development*) di bidang Pendidikan khususnya mengenai pengembangan media video profil pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal mekotek supaya pengetahuan yang di peroleh peneliti bisa diterapkan nantinya dimasa depan.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Pengembangan media video pembelajaran ini sudah mampu melancarkan proses pembelajaran pada materi IPAS tentang Keberagaman Budaya di kelas IV Sekolah Dasar, dimana tujuan dari dilaksanakan penelitian ini supaya para peserta didik memiliki motivasi lebih dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Produk pengembangan yang dihasilkan dari penelitian ini berupa (media interaktif) dalam bentuk video pembelajaran dengan rincian produk sebagai berikut:

- 1.7.1** Bentuk Produk yang dikembangkan berupa media video profil pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal mekotek pada mata pelajaran IPAS, materi yang dikembangkan berisi muatan 6 profil pelajar Pancasila yang berhubungan dengan materi keberagaman budaya. Pengembangan media video pembelajaran ini digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Selain itu media video profil pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal mekotek ini juga dapat dioperasikan secara mandiri oleh siswa langsung dalam bentuk video yang dapat diakses melalui media berupa Hand Phone (HP) maupun laptop.
- 1.7.2** Materi yang disajikan dalam pengembangan media video yaitu materi keragaman budaya muatan IPAS berupa kearifan lokal tradisi mekotek kepada siswa kelas IV SD No. 1 Munggu.
- 1.7.3** Program yang digunakan dalam pengembangan video pembelajaran ini, program yang digunakan adalah Adobe Premiere Pro yang berisi gambar-gambar serta suara yang diberikan sesuai dengan materi keberagaman Budaya pada mata pelajaran IPAS, sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 1.7.4** Media video Profil Pelajar Pancasila dengan berbasis Kearifan Lokal Mekotek materi keragaman budaya siswa kelas IV SD No. 1 Munggu untuk membantu peserta didik meningkatkan pemahaman mengenai materi yang disajikan serta meningkatkan karakter peserta didik.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Dimasa pembelajaran secara tatap muka ini perlu adanya pengembangan media pembelajaran untuk menarik kembali minat belajar siswa. Terkadang sebagian tenaga pendidik lupa dan kurang memperhatikan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, guru hanya terfokus dalam menyampaikan materi saja. Maka dari itu pengembangan media pembelajaran dengan menyesuaikan lingkungan sekitar. Menurut Maribe Branch (2009 : 154), menyebutkan bahwa kualitas produk dapat ditentukan melalui tiga aspek yaitu yang pertama persepsi, yang kedua ialah hasil, dan terakhir ialah sikap. Pengembangan media pembelajaran ini dilakukan hanya untuk mengetahui bagaimana keefektifan dari video pembelajaran ini membantu siswa belajar . Tapi dalam penelitian dan pengembangan media pembelajaran dilakukan hanya untuk melihat keefektifan dari media yang sedang dikembangkan dalam membantu proses belajar peserta didik dalam proses pembelajarannya.

1.9 Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam peneelitian pengembangan media video profil pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal mekotek memiliki beberapa asumsi sebagai berikut :

1.9.1 Asumsi

Melalui pengembangan media video profil pelajar Pancasila berbasis kearifan lokal mekotek mampu memberikan inovasi baru bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka di sekolah.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Dalam pengembangan media pembelajaran ini terdapat keterbatasan pengembangan dari produk yang dihasilkan diantaranya :

- 1) Tahap pengembangan media ini hanya sampai untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap produk yang dikembangkan.
- 2) Pengembangan media video pembelajaran ini hanya bisa digunakan oleh guru mata pelajaran IPAS

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman perihal istilah-istilah yang telah digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang diperlukan untuk mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Penelitian pengembangan dilaksanakan untuk mengembangkan suatu produk untuk mengetahui seberapa efektif produk yang sedang dikembangkan, yang nantinya akan di terapkan oleh sekolah dalam menguji teori pelajaran yang akan diberikan kepada siswa.
- 2) Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.
- 3) Profil pelajar Pancasila merupakan sejumlah ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan nilai-nilai luhur Pancasila. Profil pelajar memiliki enam indikator, keenam indikator tersebut diantaranya:

a. Beriman Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia.

Peserta didik memiliki iman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta mempunyai akhlak yang mulia. Mereka meyakini dan memahami kepercayaan yang dianutnya serta menggunakan pengetahuan itu di dalam kesehariannya.

b. Berkebhinekaan Global

Peserta didik mampu melestarikan budaya bangsa, budaya lokal serta jati dirinya, dan mampu dalam menjaga sikap terbuka dalam berkolaborasi dengan budaya lain baik dalam negeri maupun luar negeri guna menciptakan rasa menghargai serta tidak menutup peluang menciptakan budaya baru yang positif dan tidak bertolak belakang dengan budaya bangsa.

c. Bergotong Royong

Peserta didik harus memiliki kompetensi dalam bekerjasama di dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan mudah dan lancar dan menjadi lebih ringan. Pelajar Pancasila tahu dalam bekerjasama maupun berkolaborasi dengan temannya. Sebab tak ada pekerjaan ataupun kegiatan yang tak memerlukan kerja sama, dan juga berkolaborasi sangatlah penting apalagi di masa industri 4.0. sekarang.

d. Mandiri

Pelajar Pancasila harus menjadi pelajar yang mandiri, mempunyai rasa tanggung jawab terhadap segala proses dan hasil belajarnya.

e. Bernalar Kritis

Pelajar Pancasila yang memiliki penalaran kritis mampu secara

objektif mengolah informasi dengan baik. Pelajar Pancasila mampu menjalin hubungan dari berbagai informasi, menganalisisnya, mengevaluasi serta menarik kesimpulan dari berbagai informasi yang diperoleh.

f. Kreatif

Pelajar Pancasila mampu membuat hal-hal yang orisinal, bermanfaat, bermakna serta berguna. Pelajar mampu dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

1.10.1 Kearifan Lokal Mekotek ialah kearifan lokal yang secara turun temurun yang terus dilestarikan hingga saat ini. Mekotek dilakukan oleh masyarakat Desa Munggu, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali. Mekotek ialah tradisi penolak bala yang dahulu pernah menimpa warga desa saat tradisi ini tidak dilaksanakan.

1.10.2 Keragaman Budaya dimaknai sebagai suatu proses, cara atau pembuatan menjadikan banyak macam ragamnya tentang kebudayaan yang sudah berkembang. Keragaman budaya merupakan suatu potensi yang perlu dimanfaatkan guna mewujudkan kekuatan yang dapat menjawab berbagai tantangan saat ini seperti halnya melemahnya budaya lokal sebagai